

IMPLEMENTASI IPAS UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN

A. Muafiah Nur¹, Reski Aulia², Nurul Mutmainnah³

¹PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹a.muafiahnur@unismuh.ac.id, ²reskiaulia488@gmail.com,

³nrlmtmnnah@gmail.com

ABSTRACT

Twenty-first-century education requires students not only to master cognitive aspects but also to develop critical, creative, and collaborative thinking skills, as well as environmental awareness. Natural and Social Sciences Learning (IPAS) serves as an important medium for instilling environmental care values from an early age, especially in elementary schools. This study aims to describe the role of IPAS learning in fostering environmental care attitudes among third-grade students at SDN 74 Bontorita II. The research employed a qualitative descriptive method using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that prior to the implementation of IPAS learning, students' level of environmental awareness was relatively low, as reflected in a lack of awareness in disposing of waste properly and minimal participation in cleanliness activities. After the implementation of environment-based IPAS learning through observation activities, hands-on practices, and simple projects such as poster creation and classroom clean-up actions, a significant improvement in environmentally caring behavior was observed. Improvements were seen in proper waste disposal (from 40% to 85%), understanding of waste types (from 35% to 90%), participation in cleanliness activities (from 30% to 80%), and independence in maintaining cleanliness (from 45% to 88%). These findings indicate that contextual and project-based IPAS learning is effective in fostering environmental awareness and students' social responsibility. Therefore, IPAS learning plays an important role in shaping environmentally caring character among elementary school students.

Keywords: *IPAS, Environmental Awareness, Environmental Cleanliness*

ABSTRAK

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu sarana penting untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini, terutama di sekolah dasar. Penelitian ini

bertujuan mendeskripsikan peran pembelajaran IPAS dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa kelas 3 di SDN 74 Bontorita II. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan pembelajaran IPAS dilakukan, tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan masih rendah, ditandai dengan kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya serta minimnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan. Setelah implementasi pembelajaran IPAS berbasis lingkungan melalui kegiatan observasi, praktik langsung, serta proyek sederhana seperti pembuatan poster dan aksi bersih kelas, terjadi peningkatan signifikan pada perilaku peduli lingkungan. Peningkatan terlihat pada aspek membuang sampah pada tempatnya (40% menjadi 85%), pemahaman jenis sampah (35% menjadi 90%), keterlibatan dalam kebersihan (30% menjadi 80%), serta kemandirian menjaga kebersihan (45% menjadi 88%). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang bersifat kontekstual dan berbasis proyek efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPAS berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: IPAS, Kepedulian Lingkungan, Kebersihan Lingkungan

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut paradigma pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, bekerja sama, serta kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. (Nuraisyah et al., 2025). Pendidikan merupakan aspek yang mengalami transformasi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan adalah kegiatan yang terencana yang diwujudkan pada proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengembangkan

potensinya (Naziyah & Hartatik, 2021). Pendidikan pada Sekolah Dasar, dalam keterampilan dasar siswa mempunyai peranan krusial, baik dari segi akademik maupun sosial. Siswa mulai mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman sebaya, guru, maupun masyarakat. (Ulya et al., 2025).

Mata pelajaran IPAS memiliki karakteristik interdisipliner yang menuntut siswa memahami fenomena alam dan sosial secara holistik. Oleh karena itu, pelibatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadi sangat relevan. Lingkungan

tidak hanya menjadi objek pengamatan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap isu-isu di sekitar mereka. Pembelajaran IPAS yang memanfaatkan lingkungan sekitar memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari fenomena yang nyata. Misalnya, melalui pengamatan terhadap kebersihan sungai, pola cuaca, aktivitas pasar lokal, atau kondisi sosial masyarakat, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. Pendekatan seperti ini diyakini lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah di dalam kelas (Ramadhan, 2025). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan erat dengan alam sekitar. Keberadaan lingkungan belajar siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat mendukung bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Melalui memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Syafi et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara guru yang peneliti lakukan di SDN 74 Bontorita II merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan. Setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan tanpa mengandalkan petugas kebersihan di sekolah. Kenyataannya banyak siswa Sekolah Dasar masih mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, kesulitan dalam bekerja sama, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas

dan peran sosial. Terdapat beberapa faktor atas hal tersebut, di antaranya kurangnya pengalaman langsung dalam situasi sosial yang nyata, minimnya kesempatan untuk mengasah keterampilan interpersonal, serta metode pembelajaran yang masih bersifat pasif dan kurang interaktif (Ulya et al., 2025).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreaativitas peserta didik . Untuk mendorong kegiatan kepedulian terhadap lingkungan hanya dapat tercapai dengan mengubah perilaku manusia. Ini berarti bahwa perilaku manusia terhadap lingkungan merupakan faktor yang menentukan kelestarian sumber daya alam.

Namun, mengubah perilaku manusia bukanlah hal yang sederhana. Sikap positif terhadap lingkungan menjadi salah satu cara untuk mengubah perilaku manusia. Disinilah pentingnya pembelajaran IPAS diajarkan sejak dini untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mendorong upaya perlindungan dan pemulihannya (Hayunanda et al., 2025). Solusi yang dapat dipilih dalam menangani ketidak pedulian terhadap lingkungan di sekolah adalah dengan melakukan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menerapkan kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara. Perkembangan karakter siswa, khususnya dalam kepedulian terhadap sekolah dan lingkungan sosial, sangat dipengaruhi oleh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Naziyah & Hartatik, 2021). Pendidikan karakter sebaiknya

ditanamkan sejak dini terutama pada sekolah dasar yang merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak (Sdn & Belanti, 2019). Karakter juga dapat dilihat dari nilai kejujuran dimana jujur yaitu mengucapkan apa adanya, memiliki sifat terbuka, dan konsisten akan apa yang ucapkan dan dilakukan dengan saling berintegritas serta dapat dipercaya dan tidak curang dan untuk membentuk karakter pribadi yang matang.(Siskayanti & Chastanti, 2022).

Kebersihan adalah aspek penting dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Namun, di era sekarang, menciptakan lingkungan yang bersih menjadi tantangan, karena masih banyak orang yang meremehkan pentingnya menjaga kebersihan, khususnya di lingkungan sekolah. Kebersihan sekolah sangat mempengaruhi aktivitas proses belajar mengajar; jika kebersihan sekolah tidak terjaga, maka akan berdampak negatif pada proses pembelajaran (Aryani et al., 2024). Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dan banyak terjadi di daerah perkotaan disebabkan oleh peningkatan suhu udara dan polusi udara, membuang sampah

sembarangan, budaya merokok, kurang tersedianya ruang terbuka hijau dan lain sebagainya (Turmuzi & Saputra, 2022).

Pentingnya Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini Sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Menurut Narut & Nardi (2019), usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian karena pada usia tersebut anak lebih mudah menerima pembiasaan dan meniru perilaku positif dari lingkungannya. Sikap peduli lingkungan mencerminkan tindakan sadar individu dalam mencegah kerusakan lingkungan serta berupaya memperbaiki kondisi alam yang telah rusak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pembelajaran IPAS di SDN 74 Bontorita II Kelas 3 dalam menciptakan generasi yang peduli lingkungan. Dengan mengenalkan konsep-konsep dasar terkait lingkungan dalam pembelajaran IPAS, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terinspirasi untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada secara terinci dan mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tanpa menggunakan uji statistika. Prosedur penelitian kualitatif dalam penelitian ini dihasilkan dari data diskriptif berupa perkataan, tulisan, dan perilaku yang di amati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 74 Bontorita II, Tempat penelitian di Kabupaten Takalar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena penduduk setempat yang peduli terhadap kebersihan lingkungannya berdampak terhadap anak mereka yang menjadi peserta didik di SDN 74 Bontorita II sehingga sekolah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Subjek dari penelitian ini merupakan guru wali kelas 3 Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pada tahap ini peneliti

terlebih dahulu melakukan melakukan pengamatan untuk agar lebih meyakinkan objek penelitian yang akan didalami. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam data-data agar lebih beragam dan terperinci dan jelas. Serta dokumentasi untuk mengumpulkan data-data pendukung agar lebih akurat dan terjamin keaslian data yang dikumpulkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data sebagaimana yang kerap dilakukan dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SDN 74 Bontorita II dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang berfokus pada tema "Kebersihan Lingkungan". Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap: observasi awal, tindakan pembelajaran IPAS, dan observasi akhir.

1. Kondisi awal

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama tersebut

bahwa siswa di UPT SDN 74 Bontorita II kurang peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Banyak siswa membuang sampah sembarangan tempat sampah sering kosong meskipun terdapat sampah dilantai. Pengetahuan siswa tentang pentingnya kebersihan masih rendah, hanya 30% siswa yang dapat menjelaskan dampak lingkungan kotor, dan partisipasi rendah dalam kegiatan kebersihan, seperti kegiatan piket kelas kurang berjalan lancar. Beberapa siswa beranggapan bahwa kebersihan adalah tugas guru.

2. Pelaksanaan Tindakan (Implementasi Pembelajaran IPAS)

Mahasiswa melakukan observasi lingkungan sekolah dan siswa diajak mengamati kondisi lingkungan kelas dan halaman sekolah, mengidentifikasi sampah organik dan anorganik. Melakukan Praktik langsung (Project Based Learning sederhana) kegiatan berupa:

- Membuat poster kebersihan.
- Menyusun jadwal piket mandiri.
- Melakukan aksi bersih lingkungan di sekitar kelas.

Aspek Perilaku	Kondisi Awal	Setelah Implementasi	Peningkatan
Membuang sampah pada tempatnya	40%	85%	+45%
Memahami jenis sampah	35%	90%	+55%
Keterlibatan dalam kegiatan kebersihan	30%	80%	+50%
Kemandirian menjaga kebersihan pribadi dan kelas	45%	88%	+43%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS mampu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Beberapa poin penting yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS Mendorong Aktivitas Bermakna

Melalui kegiatan observasi dan praktik langsung, siswa tidak hanya belajar konsep lingkungan secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara nyata. Hal ini sejalan dengan karakteristik IPAS yang mengintegrasikan pemahaman sains dan kehidupan sosial. Aktivitas hands-on membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan.

2. Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Kepedulian

Kegiatan seperti kerja bakti, pengelompokan sampah, dan pembuatan pojok kebersihan membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan sosial.

Pengalaman tersebut membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dalam IPAS efektif menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

3. Kolaborasi dalam Proyek Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial

Proyek pojok kebersihan yang dilakukan secara berkelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan saling mengingatkan.

Melalui proyek tersebut, siswa belajar:

- saling berbagi tugas,
- bekerja sama menjaga fasilitas kelas,
- membiasakan perilaku positif,
- menanamkan rasa memiliki terhadap lingkungan.
- Pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan

karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis lingkungan mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah melalui kegiatan observasi, praktik langsung, dan proyek sederhana yang melibatkan peran aktif siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran IPAS, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami jenis sampah, membuang sampah pada tempatnya, serta berpartisipasi menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kondisi nyata di sekitar siswa terbukti membuat mereka lebih bertanggung jawab, bekerja sama, dan memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, W. D., Khadijah, I., Yusuf, M. G., & Usmanti, Y. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Melalui Pembuatan Poster Ajaran Islam Di Sekolah

- Adiwiyata Kelas 3 SDN Emo Kurniaatmaja. 4, 3143–3154.
- Hayunanda, V., Permatasari, I. S., Pusparani, S., & Tri, D. (2025). PERAN PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS V SDN. 07(01), 228–238.
- Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). Jurnal basicedu. 5(5), 3482–3489.
- Nuraisyah, S., Magdalena, I., Salsabila, K. R., & Rahmadany, L. A. (2025). Evaluasi Keterlaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran IPA Kelas 3 Di SDN Tanah Tinggi 7 Tangerang Berbasis Green Education. 1(2), 315–322.
- Ramadhan, F. M. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. 1, 1–9.
- Sdn, D. I., & Belanti, L. (2019). Implementasi karakter peduli lingkungan di sdn 13 lolong belanti padang. 29(2), 155–165.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Jurnal basicedu. 6(2), 1508–1516.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, CV.
- Syafi, M., Yulianti, A., Novianti, W., & Ferdiyansyah, A. (2025). Implementasi Video Interaktif PUTAS Sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Antasan Kecil Timur 4 Kota Banjarmasin. April.
- Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara. 7, 794–803.
- Ulya, F., Farid, M., & Anwar, N. (2025). Penerapan Metode Role Playing Materi Pelestarian Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas III di SDN 1 Ngembel. 7(2)..